Hasil Telaah Fisik dan Ringkasan Substansi Buku *Pal Maleter Pahlawan Hongaria*

Asal : Koleksi Perpustakaan Pribadi Arafah Pramasto

Penelaah : 1) Sapta Anugrah, S.Pd. (Ketua *Studie Club* 'Gerak Gerik Sejarah')
2) Arafah Pramasto, S.Pd. (Anggota *Studie Club* 'Gerak Gerik Sejarah', - Tenaga Kesejahteraan Sosial Palembang dan Penulis Buku Kesejarahan)

Tempat : Studio Belajar *Studie Club* 'Gerak Gerik Sejarah'
Jl. Pegayut 2 No. 13, Kelurahan Sialang, Kecamatan Sako, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Waktu : 04-06 Februari 2020

Telaah Fisik Buku		
No	**Bagian**	**Gambar**
1	**Identitas Buku** Judul : Pal Maleter Pahlawan Hongaria Penulis : Maria Maleter Penerbit : Mutiara Jakarta Tahun : 1978 Cetakan : Kedua Halaman : 46 + cover Genre : Non-Fiksi Terjemahan	
2	**Ukuran Buku** Panjang : 21 cm Lebar : 15 cm Tebal : 0,4 cm	
3	**Kondisi Buku** Kondisi buku relatif baik terbaca, halaman lengkap namun bundel jilid halaman 19 sampai 30 lepas dari kaitan stepler.	

Ringkasan Substansi		
No	**Bab**	**Isi**
1	Perkenalan	Menceritakan awal pertemuan dengan Pal Maleter di saat pasukan Soviet Rusia masuk ke kota kelahiran Maria di Kassa pada April 1945. Maria yang terlunta-lunta melarikan diri untuk menuju keluarganya yang telah berada di Sopron, tiga hari perjalanan ia tiba di Debrecen mencari teman dan kerabat, ia diberikan alamat Pal Maleter yang memimpin Batalyon Pertama Perbatasan Hongaria. Keluarga Maria dan Pal telah lama saling kenal. Kapten Pal Maleter memberikan perlindungan padanya. Singkatnya, keduanya jatuh cinta dan Maria sendiri mengagumi sikap Pal Maleter dalam menghormati harga diri Maria yang tidak punya pelindung kala itu. Setelah itu keduanya menikah pada Agustus tahun yang sama dan menjalani bulan madu sederhana yang berkesan bagi Maria karena romantisme di dalamnya.
2	Hidup Berumah Tangga	Mengisahkan perjuangan hidup di era sulit pada awal pernikahan Pal dan Maria karena Hongaria tengah menderita inflasi. Belum lagi berkuasanya Komunis dalam pemerintahan Hongaria meski hanya menang pemilu sebanyak 17% suara di November 1945. Kuasa komunis semakin merasuk ke sendi kehidupan Hongaria hingga tahun 1950, termasuk dalam mengawasi keluarga Pal Maleter melalui agen-agen *Allamrendorseg Allamvedelmi Ostalya* atau disingkat A.V.O (Departemen Kepolisian Perlindungan Negara). A.V.O beberapa kali menguji kesetiaan Pal selaku seorang opsir yang diharapkan akan memihaki Komunis. Kehidupan Pal dan keluarganya semakin terganggu, terlebih saat rezim Komunis tidak menyetujui mertua Pal, seorang konservatif Katolik, tinggal di rumahnya. Padahal dengan keberadaan ibunya, Maria berkesempatan mendalami fotografi dan bekerja pada *Municipal Photographic*

		Cooperative di Szent Isdvan Boulevard. Maria Maleter mencatat bahwa sejak itu kehidupan pribadi keluarganya terganggu, bahkan Pal dijauhi tetangga-tetangganya.
3	Pengaruh Kaum Komunis	Pal Maleter secara pemikiran lama kelamaan dipengaruhi oleh agitasi kaum Komunis, dan tak jarang usaha Pal dalam meyakinkan Maria akan kebenaran Komunisme malah menyebabkan beberapa kali pertengkaran besar antara keduanya. Lalu tahun 1953 Pal memilih pindah dari rumah yang ia tinggali bersama Maria. Keduanya masih berusaha untuk rujuk, namun kebencian sudah telanjur tertanam antara Maria dan Pal. Rezim Komunis lalu berusaha untuk merekonsiliasi keduanya dengan mewajibkan Maria mengikuti kuliah-kuliah umum Komunisme, tetapi pada akhirnya Maria tetap menolak ideologi itu meski di bawah ancaman A.V.O yang memaksa perceraian dan bahkan jika perlu akan mencarikan Pal Maleter istri yang baru dan patuh pada Komunisme. Pal Maleter akhirnya dengan inisiatif pribadinya berusaha membangun cintanya kembali dengan Maria. Keduanya sempat mengunjungi tempat bulan madunya dahulu, di hari Natal tahun 1953 Pal bahkan menghabiskan waktu berkumpul dengan bahagia bersama keluarganya. Akan tetapi dua hari sesudahnya Pal justru menelepon Maria dengan suara dingin – Maria yakin bahwa ini akibat agitasi “Komunis yang Dengki” – bahwa keduanya tetap harus berpisah dan melupakan cita-cita rujuk.
4	Bercerai	Perceraian Pal dan Maria terjadi pada bulan April 1954 oleh pengadilan Hongaria. Setelah itu kondisi hidup Maria semakin tak mudah, seperti tatkala ia dibebani tugas menumpuk dan tak pernah memperoleh hadiah untuk hasil pemotretan oleh kepala studio yang seorang Komunis. Sementara Pal Maleter menerima gaji besar antara 2200 sampai 3500 *florint* karena dinilai setia dan

		telah lepas dari mantan istri yang disebut oleh pihak Komunis sebagai “reaksioner.” Menghidupi tiga orang anak, Paul, Maria, dan Yudith membutuhkan perjuangan keras dari sang mantan istri Pal, apalagi saat anak-anak itu sakit seperti Paul yang terserang infeksi telinga, atau Yudith yang tak henti-henti menanyakan keberadaan Pal saat dirawat akibat infeksi Hepatitis. Kurun waktu 2,5 tahun pasca perceraian itu Pal bersama istri barunya, hanya pernah singgah sekali (dalam beberapa menit) mengunjungi anak-anak hasil pernikahannya dengan Maria. Hingga tiba waktu sebelum Natal tahun 1955, Pal menelepon mantan istrinya yang tengah bekerja di studio; kali terakhir Maria berbicara dengan mantan suaminya itu. Maria menyampaikan bahwa ibunya (mantan mertua Pal) telah wafat, Pal Maleter menunjukkan belasungkawanya yang mendalam serta berkata dengan lemah lembut untuk bertemu. Permintaan yang terpaksa di tolak oleh Maria karena sisi emosional, meski ia izinkan untuk bertemu dengan anak-anak di hari Natal. Sayangnya Paul dan saudari-saudarinya mesti kecewa setelah seharian menantikan kedatangan ayah mereka, Pal Maleter tak kunjung datang.
5	Pemberontakan Hongaria	Sesudah Natal tahun 1955, Maria dan anak-anaknya tidak lagi mendengar kabar Pal. Bertepatan dengan tanggal 23 Oktober 1956, pecahlah pemberontakan rakyat Hongaria terhadap Soviet Rusia yang diawali oleh aksi solidaritas untuk perlawanan rakyat Polandia terhadap rezim Komunis. Sekretaris pertama Partai Komunis, Erno Gero, menegaskan bahwa pemerintah tidak akan memenuhi tuntutan apapun, disertai penyebutan “Penjahat” kepada para mahasiswa. Perang terbuka terjadi waktu para demonstran meminta tuntutannya disiarkan melalui studio namun dibalas kekerasan oleh A.V.O. Dukungan pada pemberontakan semakin meluas termasuk berasal dari

		para buruh industri di luar kota yang merebut senjata dari gudang-gudang milik polisi maupun tentara. Selain A.V.O, polisi maupun pasukan militer menolak menembaki rakyat. Para “Pemberontak” menjadikan Killiant Barrack sebagai pusat pertahanan. Hingga kemudian seorang kolonel dikirim untuk menghancurkan tempat itu dengan lima tanknya, namun justru kemudian memihaki pemberontak. Maria yakin bahwa itu adalah Pal Maleter. Surat kabar Budapest tak henti menyebutkan nama Pal Maleter, Maria bahkan menerima ucapan selamat melalui telepon sepanjang hari. Killiant berhasil dipertahankan hingga akhir Oktober. Sembari menarik keluar tank-tank dari Budapest, pasukan Rusia mengusulkan perundingan tentang penarikan total militernya dari Hongaria. Rezim baru didirikan di bawah Imre Nagy dengan janji reformasi sekaligus pembubaran A.V.O, figur populer lainnya adalah menteri pertahanan Letjend Pal Maleter. 1 November Pal berpidato mengenai kebutuhan nasional akan pangan bagi anak-anak, industri, perburuhan, dan kebijakan politik Hongaria yang netral. Kemudian Maria bertemu dengan opsir berinisial TW yang diminta datang oleh Pal dari kota Va’c guna mendiskusikan perlawanan terhadap Rusia di utara. Namun karena Pal mesti segera berunding dengan Rusia di selatan Budapest, TW diminta untuk menemui Maria dan anak-anak dan menitip pesan bahwa mereka akan segera bertemu ayahnya. Tapi waktu kembali ke kantor Kementerian Pertahanan, TW sia-sia menanti kedatangan Pal yang ternyata sudah ditawan Soviet. Itulah mengapa Perdana Menteri Imre Nagy yang memerintahkan Pal untuk segera kembali mempertahankan Budapest, tidak memperoleh jawaban dari sang Menteri Pertahanan.
6	Meninggalkan Tanah Air	Soviet Rusia kembali melancarkan serangan militernya terhadap Budapest dari segala penjuru, PM Imre Nagy

		memohonkan bantuan dunia Barat sambil mengeluarkan kalimat tanda bahaya, "*...S.O.S...Save Our Souls, Save Our Souls, S.O.S...*" Akibat tindakan Rusia menghujani gedung-gedung dengan tembakan karena dicurigai menjadi tempat sembunyi para pemberontak yang mengubah taktik menjadi perang Gerilya, seluruh kota menjadi medan pertempuran, Maria dan anak-anaknya juga harus sembunyi di ruang bawah tanah rumah tetangganya. Akhirnya pemberontakan Hongaria patah dan menyerah melawan kedigdayaan Soviet. Maria Maleter tetap memperoleh penghormatan karena nama belakang yang masih menyandang identitas mantan suaminya. Ia sering mendapat kelebihan bantuan penyaluran pangan, yang lalu ia bagikan saja kepada yang membutuhkan. Kebaikan itu dibalas oleh seseorang yang berhutang budi pada Maria dan menawarkannya untuk dapat keluar dari Hongaria karena khawatir Rusia akan menawan ia ataupun anak-anaknya untuk menekan Pal Maleter. Yudith, salah satu anak Maria dititipkan kepada seorang teman dengan pertimbangan, setidaknya ia yang akan hidup di antara mereka berempat. Bersama dengan Paul dan anaknya yang juga bernama Maria, Maria Maleter dibantu wanita bernama Marika berhasil tiba di Austria, lolos dari pemeriksaan tentara Rusia melalui perbatasan Yugoslavia dengan menumpang truk pengangkut tong makanan. Sebulan sesudahnya Yudith juga berhasil "diselundupkan" ke Austria dengan bantuan seorang teman dan terutama, seperti yang ditulis Maria Maleter, "*...berkat pertolongan Tuhan...*"